

MAKALAH
MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN PEMBERDAYAAN



Oleh:

Triasa Rosadiena (2513043057)

Fitri Wulandari (2513043047)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG
TA.2025/2026

DAFTAR ISI

JUDUL
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah

BAB II PEMBAHASAN

- A. Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan
 - 1. Masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi
 - 2. Masjid sebagai pusat pemberdayaan pendidikan
 - 1. Masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial dan kemanusiaan
- B. Masjid Sebagai Pusat Peradaban
 - 1. Masjid sebagai pusat peradaban pendidikan
 - 2. Masjid sebagai pusat peradaban sosial
 - 3. Masjid sebagai pusat peradaban ekonomi
- C. Fungsi Masjid
- D. Tantangan dan Peluang
 - 1. Adaptasi Teknologi dan Perubahan Sosial
 - 2. Inovasi Program Pemberdayaan
 - 3. Peran Aktif Jamaah dan Pengurus

BAB III PENUTUP

- Kesimpulan
- A. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan hal terpenting dalam sejarah Islam. Masjid tidak hanya dimaknai sebagai tempat beribadah seorang umat, tetapi juga sebagai pusat pembinaan. Hal ini tercermin sejak Rasulullah SAW mendirikan Masjid Quba dan Masjid Nabawi di Madinah. Masjid pada saat itu berfungsi sebagai tempat shalat, majelis ilmu, pusat musyawarah, hingga basis strategi sosial, politik, dan ekonomi. Dengan demikian, masjid berperan besar dalam membentuk tatanan masyarakat Islam yang beradab, berilmu, dan berkeadilan.

Seiring perkembangan zaman, fungsi masjid di berbagai wilayah Islam terus mengalami perubahan dan penyesuaian. Pada masanya, masjid berkembang menjadi pusat peradaban dengan peran yang sangat luas, yaitu sebagai universitas pertama yang melahirkan cendekiawan, pusat ilmu pengetahuan, dan juga menjadi tempat lahirnya berbagai kebijakan penting umat. Peradaban Islam juga dikenal sebagai salah satu yang paling maju karena masjid mampu menjadi tempat berkembangnya ilmu serta budaya.

Akan tetapi, peran masjid saat ini hanya digunakan sebagai tempat shalat dan kegiatan keagamaan. Pada fungsi sosial dan pendidikan, masyarakat masih belum terlalu ada di beberapa masjid. Padahal, masjid memiliki potensi besar untuk menjadi wadah pemberdayaan umat, seperti pengelolaan zakat, infaq, serta sedekah, penyelenggaraan pendidikan nonformal, pembinaan keluarga berencana dan program-program lain yang berdampak dalam kesejahteraan masyarakat.

Di tengah tantangan dan permasalahan umat Islam seperti kemiskinan, rendahnya literasi, pengangguran, hingga masalah sosial lain, adanya masjid sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan menjadi sangat relevan. Masjid diharapkan mampu memberdayakan umat dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial masyarakat. Dengan pengelolaan dan dukungan, masjid dapat mendapatkan kembali

perannya, yaitu sebagai pusat peradaban Islam yang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan melalui masjid?
2. Bagaiman peran masjid dalam sejarah islam sebagai pusat peradaban?
3. Bagaimana strategi pengelolaan masjid agar lebih efektif sebagai pusat pemberdayaan umay di era modern?
4. Apa saja tantangan dan peluang dalam pengelolaan masjid?

BAB II PEMBAHASAN

A. Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan

1. Masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi

Keberadaan masjid merupakan salah satu bentuk adanya umat muslim di sebuah daerah atau wilayah. Selain memiliki fungsi sebagai sarana ibadah, masjid juga bisa menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat. Artinya, segala bentuk aktivitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Masjid dianggap strategis dalam membangun pemberdayaan ekonomi umat, karena memiliki instrumen yang dapat dimanfaatkan secara optimal, yaitu zakat dan infak. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Orang yang menunaikan zakat dikenal dengan istilah Muzaki. Sedangkan orang yang menerima zakat disebut dengan Mustahik. Sedangkan infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang di luar zakat digunakan untuk kebaikan umum.

2. Masjid sebagai pusat pemberdayaan Pendidikan

Masjid menjadi tempat terbuka bagi siapa pun yang ingin belajar, tanpa mengenal batas usia, status sosial, atau tingkat kemampuan. Dari sanalah terbentuk generasi sahabat yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara tulisan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial yang kompleks. Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan tidak bersifat tetap, melainkan terus berkembang seiring dengan meluasnya dakwah Islam ke berbagai wilayah. Setelah masa kenabian, fungsi edukatif masjid tetap dipertahankan oleh para khalifah dan penerus Rasulullah. Pada masa Khulafaur Rasyidin, masjid menjadi tempat belajar utama bagi umat, tempat di mana para sahabat besar seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib menyampaikan ilmu dan nasihat. Memasuki masa Dinasti Umayyah dan terutama Dinasti Abbasiyah, peran pendidikan masjid mengalami penyebaran

cukup besar. Pada masa itu, masjid tidak hanya digunakan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir, hadis, dan fiqih, tetapi juga berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan yang lebih luas, termasuk filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi.

3. Masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial dan kemanusiaan

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, tetapi juga berperan besar sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi dalam komunitas muslim. Sebagai institusi keagamaan, masjid memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang luas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Di era modern, peran masjid dalam pengembangan sosial dan ekonomi tetap relevan. Masjid sering menjadi tempat berbagai kegiatan sosial seperti pendidikan, layanan kesehatan, bantuan sosial, dan program pemberdayaan ekonomi. Melalui kegiatan ini, masjid dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Layanan bantuan sosial juga merupakan bagian penting dari peran sosial masjid. Masjid sering menjadi tempat penyaluran zakat, infak, dan sedekah yang kemudian digunakan untuk membantu masyarakat miskin dan membutuhkan. Bantuan ini dapat berupa bantuan tunai, bahan makanan, beasiswa pendidikan, dan bantuan bencana. Dengan demikian, masjid memainkan peran penting dalam jaringan keamanan sosial di banyak komunitas muslim.

B. Masjid Sebagai Pusat Peradaban

1. Masjid Sebagai Pusat Peradaban Pendidikan

Masjid telah berfungsi sebagai tempat pendidikan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Di masjid, Beliau mengajarkan ajaran Islam kepada para sahabatnya. Tradisi ini terus berkembang hingga masa kejayaan peradaban Islam, di mana banyak masjid yang juga berfungsi sebagai pusat intelektual yang berkontribusi besar dalam membentuk peradaban yang maju dan berbudaya. Banyak pelajar muda yang telah mendapatkan pendidikan dan inspirasi dari masjid, baik sebagai tempat belajar maupun sebagai pusat kegiatan komunitas. Dalam banyak kasus, kemajuan peradaban Islam, baik dalam sains, filsafat, maupun seni, seringkali bermula dari masjid. Dengan segala aktivitas yang berlangsung di dalamnya, masjid menjadi pusat peradaban yang mendidik dan menginspirasi dari generasi ke generasi.

2. Masjid Sebagai Pusat Peradaban Sosial

Keberhasilan Rasulullah SAW dalam menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan spritual, pemikiran, aktivitas kemasyarakatan yang selanjutnya membentuk budaya dan peradaban yaitu melalui masjid Nabawi. Rasulullah SAW berhasil mengubah masyarakat Arab jahiliyah menjadi masyarakat yang terbaik (Khaira Ummah). Beliau juga berhasil mengubah kampung kecil bernama Yatsrib yang tidak dikenal dan tidak masuk dalam peta menjadi Madinatul Munawaroh yaitu pusat peradaban yang gemanya sampai keseluruhan dunia, termasuk sampai ke negara kita. Masjid tidak hanya menjaga keimanan umat Islam tetapi juga membentuk masyarakat yang beretika, bersatu, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk mendukung dan menjaga masjid sebagai inti dari peradaban Islam yang kuat dan berlanjut.

Masjid juga memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan. Berbagai acara keagamaan, seperti pernikahan, aqiqah, dan pengajian, sering kali dilaksanakan masjid. Selain itu, masjid juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk membahas berbagai isu sosial dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, masjid berperan dalam

mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat serta memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas.

3. Masjid Sebagai Pusat Peradaban Ekonomi

Salah satu pilar kemajuan peradaban Islam adalah ekonomi. Tanpa adanya ekonomi, kejayaan Islam sulit dicapai bahkan tidak mungkin diwujudkan. Ekonomi penting untuk membangun negara dan menciptakan kesejahteraan umat. Ulama terkemuka dari India, berpandangan bahwa kesejahteraan ekonomi merupakan prasyarat untuk suatu kehidupan yang baik. Tingkat kesejahteraan ekonomi sangat menentukan tingkat kehidupan. Jika seseorang semakin tinggi tingkat kesejahteraan ekonominya, akan semakin mudah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Para ulama Islam sepanjang sejarah, khususnya sampai abad ke-10 Hijriyah senantiasa melakukan kajian ekonomi Islam. Karena itu kitab-kitab Islam tentang mu'āmalah (ekonomi Islam) sangat banyak dan berlimpah. Para ulama tidak pernah mengabaikan kajian mu'āmalah dalam kitab-kitab fikih mereka dan dalam ḥalaqah (pengajian-pengajian) keislaman mereka. Jika dilihat pada masa sekarang, kajian-kajian ekonomi Islam jarang sekali di masjid-masjid, karena hanya diutamakan sebagai pusat aktivitas dakwah. Sementara itu di masa keemasan Islam tradisi keilmuan ekonomi yang eksis di masa silam, harus dihidupkan kembali di masjid-masjid, agar fungsi masjid sebagaimana zaman Rasulullah dapat diwujudkan kembali.

C. Strategi Pengelolaan dan Fungsi Masjid

Masjid memiliki berbagai fungsi selain menjadi tempat beribadah untuk mendekati diri pada Tuhan, dan tempat pengajaran ilmu pengetahuan agama. Masjid juga berperan sebagai wadah sosial, tempat berkumpul, bermusyawarah, dan saling menolong antarwarga. Dan juga, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, seperti pengelolaan zakat, badan usaha koperasi, dan bahkan aktivitas perdagangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat. pusat ibadah spiritual, tempat dakwah dan pendidikan, pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, simbol persatuan umat, pusat informasi dan musyawarah, sarana pemulihan dan pengobatan, tempat aktivitas ekonomi, pusat pengembangan seni dan budaya, simbol perlindungan, dan sarana konsolidasi dan pengembangan politik.

D. Tantangan Dan Peluang

1. Adaptasi Teknologi dan Perubahan Sosial

Kurangnya sumber daya manusia yang paham akan digital di tatanan pengurus masjid. Dalam menghadapi kondisi ini, masyarakat perlu memperkuat literasi digital, melindungi privasi mereka, mengembangkan keterampilan baru, dan memiliki sikap bijaksana terhadap penggunaan teknologi digital. Tetapi, tidak semua orang tua dan masyarakat memahami atau bahkan memiliki keterampilan dalam penggunaan media digital. Ini merupakan tantangan utama dalam proses pemanfaatan masjid di media sosial. Terlebih para pengurus masjid saat ini didominasi oleh orang tua yang belum paham di media sosial, sehingga perlu pembinaan pada tatanan pengurus masjid dalam pemanfaatan media sosial.

2. Inovasi Program Pemberdayaan

Tantangan dalam inovasi program pemberdayaan masjid mencakup dalam rendahnya literasi digital, keterbatasan modal, minimnya partisipasi remaja dan masyarakat, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten mengelola teknologi, serta sulitnya transisi dari teori ke praktik manajemen masjid. Solusinya adalah melalui edukasi dan pelatihan digital, kolaborasi dengan mitra eksternal seperti lembaga keuangan syariah dan perusahaan teknologi, pendataan potensi jamaah secara mendalam, dan melibatkan masyarakat serta remaja dengan program yang sesuai minat mereka.

3. Peran Aktif Jamaah dan Pengurus

Tantangan peran aktif jamaah dan pengurus masjid meliputi partisipasi jamaah yang rendah, keterbatasan dana dan sumber daya manusia, kurangnya manajemen dan analisis data jamaah, serta kesulitan birokrasi. Solusinya adalah pengembangan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, sosial, dan ekonomi, memperkuat identitas sosial dan budaya, serta membangun masyarakat yang sejahtera dan mandiri melalui kerja sama yang erat antara pengurus dan jamaah.

BAB III PENUTUP

A. Simpulan

1. Dalam konteks peradaban, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat kegiatan yang melahirkan nilai-nilai keilmuan, kebudayaan, nilai sosial, dan moralitas masyarakat. Sejak masa Rasulullah SAW.
2. Masjid menjadi pusat pendidikan, diskusi, pengambilan keputusan, hingga penggerak aktivitas sosial-ekonomi umat. Dan dalam konteks pemberdayaan, masjid memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis jamaah.
3. Penguatan pendidikan, pelayanan sosial, hingga pembinaan generasi muda. Dengan pengelolaan yang baik dan benar serta partisipasi aktif jamaah.
4. Masjid dapat menjadi penggerak peradaban Islam modern yang inklusif, berdaya saing, dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan segala peluang dan tantangan yang selalu berkembang.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis berdasarkan pembahasan dan simpulan sebelumnya berkenan memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar masjid benar-benar berfungsi sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan, diperlukan pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel,
2. Sekiranya program-program yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hendaknya masjid dapat menjadi pusat pelayanan sosial dengan menyediakan program santunan, layanan Kesehatan.
3. Dalam upaya pembinaan generasi muda melalui kegiatan kreatif, kepemudaan, dan kewirausahaan, perlu diperluas manfaatnya, agar masjid juga bisa berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial
4. Pengelola masjid hendaknya memanfaatkan teknologi digital guna memperkuat dakwah, transparansi, dan komunikasi dengan jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Sinergi Foundation. (2019). *Peranan Masjid Sebagai Pusat Peradaban Islam*.

Sinergifoundation.org. Diakses pada 05 September 2025, dari

<https://www.sinergifoundation.org/peranan-masjid-sebagai-pusat-peradaban-islam>

Darodjat D, Wahyudhiana W. (2017). *MEMFUNGSIKAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN UNTUK MEMBENTUK PERADABAN ISLAM*. Diakses pada 05 September 2025, dari <https://jurnalnasional.ump.ac.id>

Wakaf Salman. (2025). *Inilah 4 Peran Masjid dalam Membangun Peradaban Manusia*. Diakses pada 06 September 2025, dari <https://wakafsalman.or.id>

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2021). *Masjid Menjadi Pusat Peradaban dan Pemberdayaan Umat Islam*. Diakses pada tanggal 06 september 2025, dari <https://setneg.go.id>

Humas Bappeda. (2018). *Fungsi Masjid Perlu Dikembalikan Sebagai Pusat Peradaban Umat*. Diakses pada 06 September 2025, dari <https://bappeda.jabarprov.go.id>

Ahmadiyah. (2023). *Masjid Bukan Hanya Sekedar Tempat Sholat: Inilah 6 Fungsi Masjid Selain Sebagai Tempat Sholat*. Ahmadiyah.org. Diakses pada 06 September 2025, dari <https://ahmadiyah.org>